

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu komoditas pangan yang penting di Indonesia. Menurut BPS (2013), produksi padi pada tahun 2013 sekitar 69,27 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Kebutuhan akan produksi padi terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi padi masih mengalami kendala, salah satunya adalah adanya serangan hama dan penyakit (Effendy et al. 2009; Leatemia dan Rumthe 2011). Contoh hama utama yang menyerang pertanaman padi adalah wereng (*Nilaparvata lugens* Stål), penggerek batang padi (*Scirpophaga innotata* Walker), walang sangit (*Leptocorisa acuta*), belalang (*Locusia spp*) dan lain-lain.

Hama-hama utama padi memiliki berbagai jenis musuh alami, baik predator dan parasitoid. Menurut Gunawan (2007), keberadaan musuh alami berupa parasitoid dapat dijadikan alternatif untuk mengelola populasi serangga hama. Efektivitas parasitoid dapat ditingkatkan dengan cara mengelola habitat, salah satunya dengan penanaman tanaman berbunga pada pematang sawah. Selain itu, penanaman bunga liar dapat mempengaruhi keanekaragaman dan fungsi parasitoid (Meidalima 2013). Jenis predator dan parasitoid pada habitat persawahan antara lain: *Paederus* sp, *Coccinella* sp, *Trichogramma* sp, *Telenomus* sp, dan *Mymaridae* sp. Spesies parasitoid terbanyak terdapat pada Ordo Hymenoptera.

Kelimpahan dan keanekaragaman parasitoid di pertanaman padi perlu diketahui. Untuk mengetahui populasi parasitoid dilakukan pengamatan yang tepat baik metode maupun waktunya. Ada beberapa metode pengamatan parasitoid antara lain: relatif, mutlak dan indeks populasi. Kemudian waktu penangkapan parasitoid antara lain pagi hari, siang hari dan sore hari. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mendapatkan teknik pendugaan populasi serangga parasitoid dewasa di ekosistem padi. Sehingga diperlukan penelitian mengenai teknik dan waktu pendugaan populasi parasitoid yang efektif dan efisien.